

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil yang sangat rentan terhadap komplikasi yang dapat menyebabkan ibu dan bayi, bahkan dapat menyebabkan kematian termasuk plasenta dan janin yang keluar dari Rahim melalui jalan lahir (Sigalingging & Sikumbang, 2018). Selama persalinan, desakan kepala janin sering menyebabkan robekan jalan lahir.

Menurut (Yuliana, 2022) Ruptur spontan dapat menyebabkan luka perineum. Beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan pada jalur persalinan. Dalam hal usia, wanita yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun mungkin memiliki fungsi organ reproduksi yang belum sepenuhnya matang, sementara Wanita yang berusia lebih dari 35 tahun mungkin mengalami penurunan fungsi organ reproduksi, termasuk perubahan hormon. Berat badan janin juga memengaruhi kemungkinan terjadinya robekan atau kerusakan pada jalur persalinan meningkat dengan berat janin 3500 dan 4000 gram. Luka perineum sendiri dapat menyebabkan ketidaknyamanan.

Menurut Muniroh (2021). Luka perineum adalah robekan pada jalan Rahim akibat episiotomi yang terjadi selama persalinan. Perineum adalah otot, kulit, dan jaringan yang ada diantara kelaminan dan anus.

Masa Nifas atau "masa puerperium" adalah masa sesudah persalinan yang membutuhkan waktu enam hingga delapan minggu untuk pulih dari kehamilan. ibu akan mengalami sejumlah perubahan fisiologis dan psikologis setelah melahirkan sampai tubuhnya kembali ke kondisi sebelumnya. Masa nifas adalah periode setelah persalinan, kelahiran bayi, plasenta, dan selaput yang di perlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil (Johnson, 2014).

Berdasarkan (WHO), pada tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin di seluruh dunia, dan angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia, 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Berdasarkan data RISKESDAS tahun (2018), di Indonesia. 75% ibu yang melahirkan secara pervaginam mengalami laserasi atau ruptur perineum. Prevelensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada kelompok umur 25-30 tahun adalah 24% dan pada ibu berusia 32-39 tahun sebesar 62% pada tahun 2017, ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomy, dan 29% karena robekan spontan.

Bersarkan Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2022, angka kejadian ruptur perineum di Jawa Barat mencapai 54 % dari seluruh persalinan di Jawa Barat mengalami ruptur perineum, sedangkan Kabupaten Garut, angka mencapai 61% dari jumlah ibu yang melahirkan, menurut Dinkes Jabar tahun (2022).

RSUD dr Slamet Garut ini berada di Kabupaten Garut, Rumah sakit ini memiliki pemerintah ini memberikan pelayanan yang lengkap baik rawat jalan

maupun rawat inap. Salah satunya ruang rawat inap terdapat ruangan persalinan baik Postpartum atau Sectio Caesarea (SC) karna menjadi Rumah Sakit rujukan di Kabupaten Garut.

Adapun data RSUD dr Slamet Garut yang mengalami Postpartum Spontan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Perbandingan Ibu Postpartum Spontan di Ruang Jade dan Marjan Bawah RSUD dr Slamet Garut Pada Tahun 2023 dan 2024

NO	TAHUN	JUMLAH
1.	2023	2.138 Pasien
2.	2024	2.667 Pasien

Sumber (Rekamedik RSUD dr.Slamet.2024)

Berdasarkan table di atas bahwa data postpartum spontan pada tahun 2023 terdapat 2.138 pasien dan tahun 2024 berjumlah 2.667 Pasien, Dimana jumlah pasien postpartum spontan pada tahun 2024 meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Jade RSUD dr Slamet Garut.Penelitian ini dilakukan diruang jade berdasarkan informasi yang didapat bahwa Sebagian besar ibu yang bersalin, khususnya ibu yang melahirkan postpartum dan yang mengalami tindakan episiotomi melakukan perawatan diruangan tersebut.

Dilihat dari banyaknya kasus persalinan postpartum maka kemungkinan pula 54% terdapat pasien yang mengalami luka perineum dan perlu diperhatikan bagaimana proses penyembuhan luka perineum. Sebagai besar pasien mengalami nyeri. Nyeri ini dapat berasal dari robekan yang terjadi secara spontan atau karna tindakan yang dilakukan selama pertolongan persalinan.Menurut Supiati (2015) ibu yang memiliki ruptur perineum yang tidak dirawat dengan baik memiliki

konsekuensi seperti infeksi pada luka jahitan, yang mempersingkat waktu penyembuhan luka perineum dan menyebabkan nyeri setelah persalinan. Menyebabkan terganggunya Gerakan dan aktivitas ibu dalam memenuhi tanggung jawab.

Menurut Ambarawati (2017) Keterlambatan penyembuhan luka perineum yang pertama menyebabkan infeksi. Kondisi perineum yang lembab dan terkena *lochia* akan mendorong pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi. Selain itu, ibu merasa tidak nyaman dan malas berolahraga. Kedua, ada masalah infeksi pada perineum dapat menyebabkan infeksi kandung kemih atau infeksi jalan lahir.

Penatalksanaan pada ibu postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dapat dilakukan baik terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis melibatkan pengobatan luka perineum dengan antibiotik dan antiseptik, seperti *povidon iodine*, tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping, seperti alergi, yang menghambat produksi kolagen yang diperlukan untuk penyembuhan luka. (Dahlia et al., 2024)

Sedangkan terapi nonfarmakologis adalah terapi yang tidak menggunakan obat-obatan. Contoh seperti daun sirih, madu, kayu manis dan daun binahong. Salah satu tanaman herbal yang efektif mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum adalah daun binahong (*Anredera cordifolia*). Tumbuhan ini juga dianggap kaya akan *flavonoid*, yang membantu aktivi

Rebusan air daun binahong diberikan pada ibu postpartum sangat baik untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. adapaun kandungannya antiseptik dalam tanaman binahong dapat membunuh kuman, meningkatkan daya tahan

terhadap infeksi, serta mempercepat penyembuhan luka Surjantini (2018). Daun binahong digunakan untuk terapi herbal terutama untuk membantu proses penyembuhan luka. Pada ibu postpartum dengan perlakuan yaitu mendapatkan perawatan dengan rebusan air daun binahong, mempunyai lama penyembuhan 3-5 hari. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Ridhyanti (2013), menyatakan bahwa rata rata penyembuhan luka perineum bervariasi ada yang berlangsung normal (5-6 hari) dan ada yang berlangsung lambat (lebih dari 6 hari). Hal ini disebabkan kandungan kimia yang terdapat dalam daun binahong seperti asam oleanolik, antimikroba, asam askorbat, flavonoid, dan protein. Asam oleanolik mencegah masuknya racun ke dalam sel dan meningkatkan sistem pertahanan sel juga memiliki zat antiinflamasi. kandungan nitrin oksida pada asam oleanolik juga menjadi antioksidan,yang dapat berfungsi sebagai toksin yang kuat untuk membunuh bakteri. Anitimikroba secara efektif berperan terhadap penyembuhan luka dengan cara mencegah infeksi dan mencegah meluaskan nya luka akibat bakteri. Asam askorbat dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan Narsih, dkk (2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh kuontoro (2016) tentang efektivitas air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum yang dilakukan dengan cara mengkonsumsi air rebusan binahong pada kelompok intervensi, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan intervensi yaitu dengan cara membasuh/luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun binahong.

Berdasarkan penelitian Efirda (2021) kesembuhan luka jahitan perineum ibu nifas pada kelompok perlakuan Studi ini dibagi menjadi dua kelompok: satu

kelompok diberi rebusan daun binahong dan yang lain diberi rebusan daun sirih hijau. Mayoritas responden sembuh dengan air rebusan daun binahong normal dengan waktu yang dibutuhkan antara 5-7 hari sedangkan yang memakai daun sirih hijau memerlukan waktu 5-9 hari.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Surjantini (2018) dalam judul "Pemberian rebusan air daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum" dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan simplisia/bahan alami daun binahong lama luka sembuh mayoritas cepat, sedangkan yang tidak diberikan simplisia/bahan alami daun binahong sembuh luka perineum lebih lama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025 di RSUD dr Slamet Garut di Ruang Jade melalui wawancara kepada salah satu perawat dan pasien. Hasil wawancara dengan perawat, mengatakan pasien pospartum episiotomi bisa terjadi pada ibu primigravida dan ukuran bayi yang besar sehingga memerlukan tindakan episiotomi. Episiotomi dilakukan dengan tujuan untuk mencegah robekan yang tidak beraturan dan mempercepat persalinan bayi di RSUD dr. Slamet Garut. Dan ada juga pasien yang mengalami infeksi luka perineum di Ruang Jade, salah satu penyebab di karenakan tidak menjaga kebersihan area luka perineum. Oleh karna itu pasien menanyakan dengan cara apa untuk melakukan perawatan luka yang perineum bisa dibersihkan dengan gunakan air yang bersih, keringkan dan ganti pembalut secara teratur atau bisa dengan memberikan air rebusan daun binahong dengan cara membasuhnya.

Peran perawat dalam kasus ini adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan dan pengelola pelayanan keperawatan dan bertanggung jawab untuk menerapkan strategi rebusan air daun binahong seperti membangun hubungan yang percaya dengan pasien, merawat luka perineum tanpa infeksi, dan memberi tahu keluarga tentang manfaat rebusan air daun binahong untuk penyembuhan luka perineum. Peran perawat dalam kasus ini sangat penting perawat dengan tim medis lain sangat dibutuhkan dalam kolaborasi upaya peningkatkan meliputi cara mengontrol nyeri akibat luka perineum, cara mencegah infeksi dan melakukan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri, dan upaya pemulihan perawat menganjurkan 2 pasien untuk segera melakukan mobilisasi secara bertahap serta mengedukasi pasien tentang pentingnya merawat luka perineum untuk mencegah infeksi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik dengan peneliti tentang "Penerapan Pemberian Rebusan Air Daun Binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di RSUD dr Slamet Garut".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka perumusan masalahnya adalah "Bagaimana Asuhan Keperawatan pada ibu postpartum dengan pemberian rebusan air daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum di Ruang Jade RSUD dr Slamet Garut?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan keperawatan pada Ibu Postpartum untuk mempercepat Penyembuhan Luka Perineum di Ruang Jade RSUD dr Slamet Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan Pengkajian Keperawatan pada Ibu Postpartum di Ruang Jade RSUD dr Slamet Garut.
- b. Mampu merumuskan Diagnosa Keperawatan pada Ibu Postpartum di Ruang Jade RSUD dr Slamet Garut.
- c. Mampu Menyusun Perencanaan Keperawatan pada Ibu Postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum di Ruang Jade RSUD dr Slamet Garut.
- d. Mampu Melakukan Tindakan Keperawatan Pada Ibu Postpartum melalui pemberian Rebusan Air Daun Binahong di Ruang Jade RSUD dr Slamet Garut.
- e. Mampu Melakukan Evaluasi Keperawatan pada Ibu Postpartum untuk penyembuhan luka perineum dari pemberian Rebusan Air Daun Binahong di Ruang Jade RSUD dr Slamet Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat membantu sebagai informasi dalam Penerapan Pemberian Rebusan Air Daun Binahong untuk mempercepat penyembuhan luka primum pada Ibu Postpartum Episiotom.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pasien dan keluarga untuk dapat Informasi mempercepat penyembuhan luka perineum pada Ibu Postpartum dengan menerapkan pemberian air rebusan daun binahong.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena menambah wawasan dan pengetahuan untuk pengaplikasian asuhan keperawatan tentang pengobatan luka perineum pada ibu yang baru melahirkan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan menggunakan Air Rebusan Daun Binahong sebagai bahan Referensi untuk pengembangan keperawatan teoritis dan praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada Universitas Bhakti Kencana Garut tentang luka perineum pada ibu postpartum dan juga bisa sebagai bahan referensi di perpustakaan.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit

Hasil penelitian ini membantu rumah sakit RSUD dr Slamet Garut berbagi referensi untuk meningkatkan layanan keperawatan dan mendukung

pengembangan standar prosedur operasional (SPO) yang berbasis teori yang berorientasi pada bukti ilmiah. Khususnya perawat maternitas agar dapat menerapkan edukasi rebusan air daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. bagi rumah sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/pedoman pengembangan mempercepat proses penyembuhan luka perineum melalui penerapan pemberian air daun binahong.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai data awal ataupun sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.